

## AKU SENI BISA HITUNG: PELATIHAN AKUNTANSI KREATIF DAN MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK GURU DAN SISWA SEKOLAH MENENGAH

Layali Ihyani<sup>1)</sup>, Rina Komala<sup>2)</sup>, Baiq Larre Ginggit Sekar Wangi<sup>3)</sup>,  
Febria Nurmelia Marlina<sup>4)</sup>, Ega Dwi Putri Marswandi<sup>5)</sup>, Sahdan Saputra<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Universitas Bumigora, Indonesia

E-Mail:

[layali@universitasbumigora.ac.id](mailto:layali@universitasbumigora.ac.id)<sup>1)</sup>, [rina.komala@universitasbumigora.ac.id](mailto:rina.komala@universitasbumigora.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[ginggit@universitasbumigora.ac.id](mailto:ginggit@universitasbumigora.ac.id)<sup>3)</sup>, [febria@universitasbumigora.ac.id](mailto:febria@universitasbumigora.ac.id)<sup>4)</sup>,  
[ega\\_dwp@universitasbumigora.ac.id](mailto:ega_dwp@universitasbumigora.ac.id)<sup>5)</sup>, [sahdan@universitasbumigora.ac.id](mailto:sahdan@universitasbumigora.ac.id)<sup>6)</sup>

**Submitted:**  
10-06-2025  
**Accepted:**  
16-07-2025  
**Published:**  
17-07-2025

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan melalui pendekatan kreatif berbasis seni bagi guru dan siswa sekolah menengah. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: (1) survei kebutuhan awal dan koordinasi dengan sekolah, (2) pengembangan modul interaktif berbasis financial storytelling, simulasi permainan, dan visualisasi, serta (3) pelaksanaan pelatihan selama empat minggu dengan tiga sesi utama (akuntansi dasar, manajemen keuangan pribadi, dan workshop pengajaran inovatif). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta (nilai rata-rata post-test siswa sebesar 78 dari sebelumnya 45; guru sebesar 82 dari sebelumnya 58) serta partisipasi aktif dengan tingkat persentase sebesar 95%. Temuan kunci membuktikan bahwa metode kreatif seperti permainan, analogi seni, dan proyek mini efektif dalam membuat konsep keuangan lebih mudah dipahami dan aplikatif. Program ini merekomendasikan pengembangan modul digital, integrasi ke kurikulum sekolah, dan pelatihan lanjutan untuk memperluas dampaknya. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi finansial tetapi juga membuka peluang pengembangan model pembelajaran akuntansi yang inovatif di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** akuntansi kreatif; financial storytelling; literasi keuangan; pendidikan menengah; pembelajaran interaktif.

### ABSTRACT

*This training program aims to enhance accounting understanding and financial literacy through a creative, art-based approach for secondary school teachers and students. The implementation method consists of three phases: (1) an initial needs assessment survey and coordination with schools, (2) development of interactive modules based on financial storytelling, game simulations, and visualizations, and (3) a four-week training program featuring three main sessions (basic accounting, personal financial management, and innovative teaching workshops). Evaluation results indicate a significant improvement in participants' understanding (students' average post-test score increased to 78 from 45; teachers' score rose to 82 from 58) along with high active participation at a rate of 95%. Key findings demonstrate that creative methods such as games, artistic analogies, and mini projects are effective in making financial concepts more understandable and*

**Corresponding Author:**  
Layali Ihyani

*applicable. The program recommends developing digital modules, integrating them into the school curriculum, and conducting follow-up training to broaden its impact. This training not only enhances financial competence but also paves the way for the development of innovative accounting learning models in educational environments.*

**Keywords:** *creative accounting; financial storytelling; financial literacy; secondary education; interactive learning.*

## PENDAHULUAN

Seni telah menjadi bagian integral dalam peradaban manusia sejak zaman prasejarah, tidak hanya sebagai ekspresi estetika tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung kehidupan individu maupun kelompok. Menurut Dissanayake (1992), seni berfungsi sebagai alat komunikasi, ritual, dan adaptasi sosial yang membantu manusia bertahan hidup dan membangun kebudayaan. Lebih lanjut, Dewey (2010) dalam *Art as Experience* menjelaskan bahwa seni tidak terbatas pada lukisan atau musik, melainkan mencakup segala bentuk kreativitas yang memberikan makna dan keteraturan dalam kehidupan. Konsep ini sejalan dengan pendapat Albrecht (2008) yang menyatakan bahwa seni dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, dan bahkan manajemen keuangan.

Seni memiliki beragam jenis, mulai dari seni visual, pertunjukan, sastra, hingga seni terapan seperti *financial artistry* yaitu keterampilan kreatif dalam mengelola keuangan (Throsby, 2001). Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga memerlukan kreativitas, seperti halnya seni dalam merencanakan anggaran, mengalokasikan sumber daya, dan memvisualisasikan data keuangan secara menarik. Sebagaimana dikemukakan oleh Segura & Zamar (2019), pendekatan kreatif dalam akuntansi dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif. Keterampilan tersebut merupakan sebuah seni dan estetika, namun tanpa dilengkapi pemahaman keuangan bisa menahan pertumbuhan bisnis kreatif (Diskhamarzeweny et al., 2025; Mulawarman & Prasetyo, 2024; Purnomo, 2019). Salah satu bidang yang perlu untuk dikaji pemahaman terkait pengelolaan keuangan adalah pendidikan.

Pendidikan adalah proses membina, membimbing, mengarahkan, serta mendampingi peserta didik melalui berbagai bentuk interaksi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan mendorong siswa untuk berhubungan dengan orang lain, sehingga pemahaman terhadap hubungan sosial menjadi hal yang esensial, termasuk dalam konteks pendidikan keuangan sosial. (Amadi et al., 2023). Pencapaian pendidikan yang berkualitas tinggi memerlukan dukungan pendanaan yang memadai sebagai faktor penentu. Meskipun demikian, kuantitas sumber daya finansial yang berlimpah tidak secara otomatis menjamin peningkatan mutu pendidikan apabila tidak diimplementasikan melalui pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, disiplin akuntansi dan manajemen keuangan pendidikan menjadi esensial dalam memastikan efisiensi penggunaan dana, sehingga kapabilitas komunitas sekolah dapat ditingkatkan untuk merealisasikan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan (Olga & Nurraihan, 2024).

Pendidikan akuntansi dan manajemen keuangan merupakan fondasi penting bagi literasi finansial individu, yang esensial dalam menghadapi tantangan ekonomi modern (Chen & Volpe, 1998). Namun, seringkali konsep akuntansi dianggap abstrak, rumit, dan kurang menarik, terutama bagi siswa sekolah menengah. Pendekatan pengajaran yang konvensional tidak sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan minat dan pemahaman yang mendalam. Di sisi lain, guru sebagai ujung tombak pendidikan, mungkin belum sepenuhnya membekali diri dengan strategi pengajaran akuntansi dan manajemen keuangan yang inovatif dan kreatif, apalagi yang mengintegrasikan elemen seni atau pendekatan non-tradisional (Amelinda et al., 2024; Ihyani et al., 2024; Madewi, 2024).

Literasi keuangan yang rendah di kalangan remaja dapat berdampak pada pengambilan keputusan finansial di masa depan, termasuk dalam pengelolaan uang saku, perencanaan studi lanjut, hingga persiapan karier (Lusardi & Mitchell, 2014). Pelatihan yang berfokus pada akuntansi dan manajemen keuangan dengan pendekatan kreatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan minat siswa, serta membekali guru dengan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menghadirkan pelatihan "Aku Seni Bisa Hitung" yang inovatif, mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen keuangan dengan sentuhan kreativitas dan seni, sehingga lebih mudah dicerna dan diterapkan oleh guru dan siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah menengah pertama yakni dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Banun Tanak Beak, ditemukan beberapa permasalahan utama misalnya pertama siswa cenderung menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang nantinya akan berkembang sebagai sebuah jurusan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) ataupun Madrasah Aliyah (MA) yang akan melahirkan pemahaman akuntansi, sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami karena metode pengajaran yang cenderung teoritis dan kurang interaktif. Kedua, guru-guru mata pelajaran terkait IPS menghadapi tantangan dalam menyajikan materi secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan menerapkan teknik kreatif, seperti pembuatan financial storytelling (Barker et al., 2018) atau permainan simulasi investasi, peserta dapat mempelajari manajemen keuangan secara interaktif dan menyenangkan. Studi oleh Tan & Laswad (2018) juga membuktikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran akuntansi berbasis proyek kreatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analitis dan minat terhadap topik keuangan. Ihyani et al. (2024) menyatakan dengan adanya pelatihan akuntansi dapat meningkatkan literasi keuangan siswi. Sehingga, pelatihan akuntansi kreatif AKU SENI BISA HITUNG menjadi relevan untuk membekali guru dan siswa dengan keterampilan yang menyenangkan sekaligus aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berfokus pada MTs Al Banun Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan sasaran para siswa dan seluruh guru, khususnya yang mengampu mata pelajaran IPS. Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Survei Kebutuhan Awal dan Koordinasi (Minggu 1):
  - a. Melakukan survei awal (pre-test) untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi dan literasi keuangan guru dan siswa.
  - b. Pertemuan dengan pihak sekolah untuk koordinasi jadwal, fasilitas, dan jumlah peserta.
  - c. Penyusunan tim pelaksana.
2. Pengembangan Modul Pelatihan (Minggu 2-3):
  - a. Menyusun materi pelatihan modul "Aku Seni Bisa Hitung" yang interaktif dan kreatif, mencakup akuntansi dasar dan manajemen keuangan.
  - b. Menyiapkan bahan ajar visual, studi kasus, dan simulasi permainan.
3. Pelaksanaan Pelatihan (Minggu 4):
  - a. Sesi 1: Pengantar Akuntansi Kreatif (konsep dasar, debit/kredit, analisis transaksi).
  - b. Sesi 2: Manajemen Keuangan Pribadi dan Sederhana (anggaran, menabung, investasi).
  - c. Sesi 3: Workshop Metodologi Pengajaran Inovatif untuk Guru dan Proyek Mini Siswa. Setiap sesi akan mencakup paparan materi, diskusi interaktif, dan latihan praktis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 24 Mei 2025 berlokasi pada MTs Al Banun Tanak Beak, pada aula madrasah. Adapun hasil kegiatan dapat terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Survei Kebutuhan Awal dan Koordinasi (Minggu 1)
  - a. Survei Awal (Pre-Test) Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan. Pada tahap ini, sebanyak 85% siswa dan 70% guru menunjukkan pemahaman dasar akuntansi yang masih rendah berdasarkan pre-test berbasis kuesioner (skala 0-100, rata-rata skor siswa sebesar 45; guru sebesar 58). Kemudian, mayoritas peserta (90%) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional dianggap membosankan dan kurang aplikatif (Marzuki et al., 2017).
  - b. Koordinasi dengan Pihak Madrasah. Pada tahap ini, telah disepakati pelatihan dilaksanakan selama 4 minggu dengan masing-masing kunjungan 1 kali per minggu. Jumlah peserta sebanyak 42 siswa dan 15 guru dari madrasah tsanawiyah. Madrasah menyediakan ruang multimedia, proyektor, dan alat peraga untuk mendukung metode interaktif.
  - c. Penyusunan Tim Pelaksana. Tim terdiri dari 2 akademisi akuntansi, 1 akademisi manajemen keuangan, dan 1 akademisi manajemen sumber daya manusia, 1 akademisi manajemen pariwisata, 1 akademisi bidang seni pertunjukan.
2. Pengembangan Modul Pelatihan (Minggu 2-3)
  - a. Penyusunan Modul Aku Seni Bisa Hitung. Modul dirancang dengan pendekatan visual storytelling (Barker et al., 2018) dan simulasi permainan keuangan (Rahayu et al., 2024). Materi mencakup pertama, akuntansi dasar (konsep debit/kredit melalui analogi "alur cerita transaksi". Namun, konsep akuntansi dasar ini disesuaikan dengan mata pelajaran IPS dan pengenalan terhadap akuntansi, demi proses pengenalan jurusan lanjutan pada jenjang berikutnya. Kedua, manajemen keuangan pribadi yakni anggaran berbasis mapping, simulasi investasi sederhana.
  - b. Penyiapan Bahan Ajar Kreatif. Ini berisi pertama, infografis siklus akuntansi menggunakan ilustrasi alur seni. Kedua, studi kasus kehidupan nyata yakni dengan mengelola uang saku dengan prinsip cash flow. Ketiga, permainan simulasi "Entrepreneur Challenge" yakni siswa berkompetisi mengelola usaha virtual.
3. Pelaksanaan Pelatihan (Minggu 4). Sesi ini berlangsung selama 1 hari dengan durasi waktu 3 jam. Adapun pembagian sesi terdiri dari tahapan berikut.
  - a. Sesi 1: Pengantar Akuntansi Kreatif. Paparan materi dengan analogi "akuntansi sebagai cerita" dengan catatan setiap transaksi = alur plot. Hasil menunjukkan sebesar 80% peserta mampu menganalisis transaksi sederhana melalui role-play yakni simulasi transaksi di "pasar seni".
  - b. Sesi 2: Manajemen Keuangan Pribadi. Workshop pembuatan anggaran visual menggunakan mood board (kolase gambar kebutuhan vs keinginan). Hasil menunjukkan 75% siswa berhasil membuat rencana tabungan pribadi setelah simulasi "financial journey" Tan & Laswad (2018).
  - c. Sesi 3: Workshop Pengajaran Inovatif & Proyek Mini. Pelatihan "creative accounting pedagogy" bagi guru yakni mengajar dengan kartu permainan Financial Puzzle. Kemudian untuk siswa dengan memberikan proyek kelompok "Kelola Toko Seni" sehingga dapat mengaplikasikan konsep akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa para guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri menggunakan metode kreatif (skor post-test sebesar 82 vs pre-test 58). Selanjutnya, bagi siswa, sebesar 90% siswa menyelesaikan proyek dengan pemahaman akuntansi dasar sederhana. Terbukti hasil post-test siswa sebesar 78 dari nilai 45 ketika pre-test.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

Program ini membuktikan bahwa pendekatan seni dan kreativitas dapat mentransformasi pembelajaran akuntansi yang dianggap "kaku" menjadi menyenangkan dan aplikatif. Dengan pengembangan berkelanjutan, AKU SENI BISA HITUNG berpotensi menjadi model pendidikan literasi keuangan inovatif di tingkat nasional.

## KESIMPULAN

Pelatihan AKU SENI BISA HITUNG telah berhasil memperkenalkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran akuntansi dan manajemen keuangan bagi guru dan siswa sekolah menengah. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep akuntansi dan literasi keuangan, terbukti dari kenaikan rata-rata nilai post-test (siswa: 45 → 78; guru: 58 → 82).
2. Metode interaktif seperti financial storytelling, simulasi permainan, dan visualisasi berhasil meningkatkan partisipasi peserta (95% terlibat aktif dibandingkan 40% di metode konvensional).
3. Guru dan siswa mampu mengaplikasikan materi dalam proyek mini seperti penganggaran pribadi dan simulasi bisnis, menunjukkan relevansi pelatihan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Dukungan Sekolah: Kolaborasi dengan pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas dan koordinasi jadwal menjadi kunci keberhasilan program.

Untuk memperluas dampak pelatihan, rekomendasi tindak lanjut meliputi hal-hal berikut.

1. Pengembangan Modul Digital. Pertama, dengan membuat platform e-learning berisi materi pelatihan, video tutorial, dan simulasi interaktif agar dapat diakses lebih luas. Kedua, memberikan Aplikasi mobile "Aku Seni Bisa Hitung" dengan fitur kuis dan permainan keuangan.
2. Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan. Hal ini terdiri dari kegiatan workshop tingkat lanjut untuk guru seperti Advanced Creative Accounting guna memperdalam teknik pengajaran

- inovatif. Selanjutnya, pendampingan rutin (bulanan) melalui grup online untuk diskusi studi kasus dan problem solving.
3. Integrasi ke Kurikulum Sekolah. Berkoordinasi dengan Kementerian Agama setempat untuk mempertimbangkan modul ini sebagai panduan pembelajaran muatan lokal. Selain itu membuat pilot project di 3-5 madrasah lain sebagai uji coba replikasi program.
  4. Penelitian Tindakan (Action Research). Meneliti dampak jangka panjang pelatihan terhadap kebiasaan menabung/investasi siswa.
  5. Kemitraan dengan Stakeholder. Melibatkan praktisi keuangan/akuntan sebagai mentor dalam sesi pelatihan. Selain itu dapat berkolaborasi dengan UMKM lokal untuk studi kasus nyata manajemen keuangan usaha.

## REFERENSI

- Albrecht, K. (2008). *The Power of Minds at Work: Organizational Intelligence in Action*.
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Amelinda, R., Oktavini, E., Yonathan, P. H., Iskandar, D., & Tampubolon, L. D. R. (2024). Pelatihan Saving Money Management Bagi Siswa SMA. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 151-162.
- Barker, F., De Lusignan, S., & Cooke, D. (2018). Improving collaborative behaviour planning in adult auditory rehabilitation: Development of the i-plan intervention using the behaviour change wheel. *Annals of Behavioral Medicine*, 52(6), 489–500. <https://doi.org/10.1007/s12160-016-9843-3>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dewey, J. (2010). Art as Experience. *Journal of Philosophy: A Cross-Disciplinary Inquiry*, 6(13), 1–12. <https://doi.org/10.5840/jphilnepal201061324>
- Diskhamarzeweny, D., Andriani, R., Sapridawati, Y., Irwan, M., & Yulis, Y. E. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 89-93.
- Dissanayake, E. (1992). Homo Aestheticus: Where Art Comes from and Why. In *Art Therapy* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/07421656.1992.10758963>
- Ihyani, L., Mubin, M., Marswandi, E. D. P., Marlina, F. N., Saputra, S., & Aryani, R. A. I. (2024). Akuntansi Rumah Tangga: Implementasi Laporan Keuangan Sebagai Informasi Yang Berguna Untuk Pengambilan Keputusan Ekonomis Pada Siswi Ma Tarbiyatul Mustafid 2024. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 857–864. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5801>
- Ihyani, L., Wardi, P. A., Marswandi, E. D. P., Marlina, F. N., & Aulia, R. A. (2024). Pelatihan Manajemen Uang Saku untuk Siswa MI Al Banun Tanak Beak Narmada. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 39-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Madewi, A. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score PT. Indofarma Tbk Tahun 2020-2022. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 12-21.
- Marzuki, M., Subramaniam, N., Cooper, B. J., & Dellaportas, S. (2017). Accounting academics' teaching self-efficacy and ethics integration in accounting courses a Malaysian study. *Asian Review of Accounting*, 25(1), 148–170. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2015-0088>

- Mulawarman, L., & Prasetyo, R. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Untuk Memaksimalkan Pengelolaan Umkm Di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20-27.
- Olga, L., & Nurraihan, F. (2024). Manajemen Finansial Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 113-128. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v9i1.1157](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1157)
- Purnomo, B. R. (2019). Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(1-2), 105-128. <https://doi.org/10.1108/JEC-09-2018-0065>
- Rahayu, Y., Asshidiq, B., Saadah, S. H., Wandasari, W. W., Septiyanti, R. F., Maulana, A., & Zuhriatusobah, J. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Melalui Game-Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lebakwangi 01. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 224-233. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2306>
- Segura, E. A., & Zamar, M. D. G. (2019). Effects of financial education and financial literacy on creative entrepreneurship: A worldwide research. *Education Sciences*, 9(3), 1-17. <https://doi.org/10.3390/educsci9030238>
- Tan, L. M., & Laswad, F. (2018). Professional skills required of accountants: what do job advertisements tell us?. *Accounting Education*, 27(4), 403-432. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>
- Throsby, D. (2001). *Economics and culture*. In *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (Vol. 22, Issue 1)*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.21098/bemp.v22i1.1035>